

## PENGARUH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Diah Komariah\*, Mukhammad Yogiandoro, Alexandra Hukom

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Palangkaraya, Indonesia

\*E-mail korespondensi: diah\_35@rocketmail.com

### Informasi Artikel

### ABSTRACT

Received: 17Oct 2019  
Revised : 27 Oct2019  
Accepted : 08 Dec 2019  
Online: 15 Dec 2019

Keywords: *Capital Expenditure, Economic Growth, and Human Development Index*

Tipe Artikel : Research Paper



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyah

*The main purpose of the research is to examine the influence of capital expenditure and economic growth on the human development index (HDI) in Kotawaringin Timur Regency from the period of 2009-2017. The research approach is quantitative descriptive by using secondary data collected from the Central Bureau of Statistics (BPS) Kotawaringin Timur Regency. The method used in this study is multiple linear regression using the IBM SPSS version 25.0 application. The results show that partially, capital expenditure took effect positively and significantly, toward HDI, economic growth took effect positively significantly toward HDI. Simultaneously, capital expenditure and economic growth took effect positively and significantly toward HDI. This finding implies the importance of government expenditure on public sectors can stimulate economic growth that provides access to the poor in productive sectors that can increase their well-being.*

Tujuan utama dari penelitian untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2009-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan bantuan perangkat IBM SPSS Version 25.0. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa secara parsial belanja modal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM, sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur periode tahun 2009-2017. Hasil studi ini juga menunjukkan pentingnya peranan belanja daerah terutama untuk sektor pelayanan publik sehingga dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan berdampak terhadap penyediaan akses untuk masyarakat kecil pada sektor ekonomi produktif dengan tujuan akhir yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah.

**Pedoman Sitasi:** Komariah, D., Yogiandoro, M., & Hukom, A. (2019). PENGARUH BELANJA MODAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 523 - 532

## 1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset fundamental bagi pembangunan suatu negara. Pembangunan manusia (*human capital*) juga dapat dijadikan sebagai parameter kemajuan suatu negara, selain pertumbuhan ekonomi (Widodo, dkk, 2011). Pembangunan manusia merupakan sebuah proses untuk dapat meningkatkan potensi pilihan-pilihan bagi penduduk atau secara umum diartikan sebagai upaya yang terencana untuk meningkatkan kapasitas individu dan masyarakat dalam sebuah negara agar dapat berperan aktif dalam memilih masa depan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan secara material maupun spiritual (Kamilia dan Widiastuti, 2016).

Sejak tahun 1999, UNDP memperkenalkan suatu konsep tentang pengukuran mutu pembangunan manusia yang dikenal dengan konsep Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Konsep yang kemudian dikenal dengan indeks pembangunan manusia (IPM) tersebut memuat tentang indikator kualitas hidup layak yang terdiri dari 3 (tiga) elemen dasar, yaitu: kesehatan, pendidikan dan kemampuan daya beli atau ekonomi (Nurmainah, 2013). Lebih lanjut, Umiyati, dkk (2017) menyatakan bahwa melalui peningkatan terhadap ketiga elemen dasar tersebut, diharapkan dapat meningkatkan taraf atau kualitas hidup manusia. Terciptanya kondisi kualitas hidup yang layak tersebut, diantaranya dipengaruhi oleh adanya keberagaman atau perbedaan karakteristik masyarakat ataupun perorangan, kondisi geografi yang berbeda dan status sosial kemasyarakatan yang memiliki perbedaan atau keragaman yang mengakibatkan income per kapita masyarakat bukan lagi menjadi indikator yang prioritas bagi keberhasilan kinerja pembangunan suatu negara atau daerah. Kemudian, UNDP (2004) mengemukakan bahwa konsep tentang pembangunan sumber daya manusia (*human capital*) bukan lagi hanya sebagai pencapaian suatu tujuan tetapi juga menjadi suatu proses kegiatan yang terdiri dari 4 (empat) elemen utama, yaitu: keadilan (*equity*), daya produksi (*productivity*), pemberdayaan (*empowerment*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Sabir, et al, 2015) secara makro (Abdieva, dkk, 2017). Pengeluaran pemerintah yang diprosi melalui belanja modal (Birowo, 2011) diperuntukkan dan diprioritaskan untuk penyediaan kebutuhan dasar dan pelayanan publik (Anitasari dan Soleh, 2015), terutama pada penyediaan sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi dan infrastruktur sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sinulingga, 2015). Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum dapat di lihat melalui capaian kualitas hidup masyarakat yang di proksi ke dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Zakaria (2018), mengemukakan bahwa peningkatan alokasi pembiayaan pembangunan yang diprioritaskan pada elemen pembangunan manusia, terutama pada penyediaan sektor kesehatan diharapkan dapat berdampak terhadap taraf capaian harapan hidup yang lebih lama sehingga dapat menekan dan mengurangi tingkat kematian.

Selanjutnya, melalui ketersediaan alokasi anggaran yang lebih besar pada sektor pendidikan diharapkan dapat berpengaruh bagi peningkatan kemampuan masyarakat untuk mencapai dan memenuhi jenjang pendidikan yang berkualitas dan terjangkau sehingga berdampak terhadap peningkatan kemampuan literasi masyarakat untuk membaca dan menulis. Melalui alokasi belanja daerah yang diperuntukkan untuk ketersediaan pelayanan publik sebagai aset tersebut pada akhirnya juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan income per kapita. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat kebijakan fiskal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan (Shen, dkk, 2018) dan mempunyai hubungan dan keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi (Bojanic, 2013). Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses peningkatan dalam pendapatan per kapita suatu negara/daerah dalam kurun waktu tertentu (Nworji, et al, 2012). Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijadikan sebagai indikator penting untuk menilai baik atau buruknya kinerja perekonomian suatu daerah

(Nurlina dan Zurjani, 2018). Pertumbuhan ekonomi pada umumnya dapat direpresentasikan ke dalam PDB pada level nasional dan PDRB pada level daerah (Sukirno, 2015) yang juga diyakini juga sebagai indikator yang berpengaruh dalam membuka akses bagi golongan masyarakat kecil (*pro poor*) untuk meningkatkan capaian pembangunan manusia (Mirza, 2011). Tantangan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana dapat tetap menjaga dan menciptakan keseimbangan yang ideal antara ketersediaan alokasi belanja modal di tengah keterbatasan ketersediaan anggaran yang ada dengan tetap berfokus pada pertumbuhan ekonomi dengan capaian peningkatan pembangunan manusia sebagai sebuah tujuan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (2018), di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam kurun waktu antara tahun 2009-2017, perkembangan alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan trend yang fluktuatif, sedangkan indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki kecenderungan ke arah yang positif. Trend yang berbeda ditunjukkan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, dimana alokasi belanja modal terus menunjukkan trend menurun dari Rp. 427,13 Milyar, Rp. 316,74 Milyar, 293,63 Milyar, dan Rp. 256,08 Milyar secara berturut-turut. Sementara laju pertumbuhan ekonomi dari 7,37%, 7,66%, 7,93%, dan 7,99% secara berturut-turut, demikian halnya dengan capaian IPM yang terus menunjukkan trend meningkat dari 68,45; 68,61; 69,42 dan 70,17 secara berturut-turut dalam periode tahun 2014-2017.

Hasil kajian empiris sebelumnya tentang pengaruh pengeluaran pemerintah yang di proksi melalui belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM memberikan informasi yang beragam bergantung lokasi geografis dan waktu penelitian. Hasil pengamatan terdahulu yang dilakukan oleh Sunarni (2017) menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah menurut fungsi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada kabupaten/kota di Indonesia pada kurun waktu 2010-2012. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zakaria (2018) memberikan kesimpulan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2010-2016. Sementara hasil studi yang dilakukan oleh Ariyati, et al (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah yang di proksi ke dalam belanja modal tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada empat kabupaten di Provinsi Aceh selama periode tahun 2011-2015. Tjodi, dkk (2018) dalam penelitiannya sampai pada suatu kesimpulan bahwa secara parsial belanja modal tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara dalam periode tahun 2012-20218.

Studi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah yang di proksi ke dalam belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode tahun 2009-2017. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi dalam pengelolaan pengeluaran pemerintah untuk belanja publik dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan program *pro poor* sehingga berdampak terhadap peningkatan capaian pembangunan manusia di wilayah ini maupun di Indonesia.

## **1. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Belanja Modal**

Belanja modal merupakan salah satu komponen belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi. Belanja modal yaitu pengeluaran yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan dapat menambah aset pemerintah yang selanjutnya meningkatkan biaya pemeliharaan (Mardiasmo, 2009). Lebih lanjut, Banga (2017) menyatakan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

Belanja modal dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, antara lain: belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta belanja modal fisik

lainnya. Sementara berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akutansi Pemerintahan merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 (satu) tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Dengan adanya belanja modal tersebut diharapkan adanya *multiplier effect*, secara makro dan mikro bagi perekonomian nasional, dan khususnya bagi daerah (Halim, 2013).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2014). Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno, 2015). Selaras dengan itu, pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara untuk dapat menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya (Zakaria, 2018).

Teori Keynes difokuskan atas permintaan agregat yang efektif di dalam negeri sebagai variabel strategis dalam mengatasi stagnasi faktor-faktor produksi. Permintaan agregat efektif di dalam negeri membentuk pengeluaran untuk konsumsi, pengeluaran untuk investasi dan pengeluaran pemerintah untuk menimbulkan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Keynes membuat pernyataannya yang sangat revolusioner dalam ekonomi makro. Argumentasi Keynes yang esensial dibangun berdasarkan observasi berikut ini. Observasi pertama yaitu, pasar dalam tatanan ekonomi modern dapat terjebak dalam ekuilibrium kekurangan pekerjaan (*underemployment equilibrium*). Kondisi ini menunjukkan keseimbangan persediaan dan permintaan agregat tenaga kerja yang produksinya jauh di bawah angkatan kerja potensial, dan sebagian lainnya (di luar kemauannya) tidak mendapatkan pekerjaan. Observasi kedua, mengikuti observasinya yang pertama, yaitu melalui kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah dapat menstimulus ekonomi dan membantu menjaga produksi dan pekerjaan setinggi-tingginya. Sebagai contoh, jika pemerintah meningkatkan pembelian, maka agregat permintaan akan meningkat pula (Samuelson dan Nordhaus, 1998).

### **Pembangunan Manusia**

Konsep kesejahteraan masyarakat sering dihubungkan dengan dimensi pembangunan manusia yang dapat dilihat dari capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Konsep tentang IPM secara umum dapat lebih mewakili tingkat kesejahteraan masyarakat karena dapat memberikan gambaran tentang kualitas hidup masyarakat yang meliputi dimensi kesehatan, pendidikan maupun ekonomi.

Melalui IPM dapat diketahui juga capaian keberhasilan sektor pembangunan manusia pada suatu daerah (BPS, 2015). Hal ini disebabkan karena:

1. IPM dapat dijadikan sebagai parameter utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan kualitas manusia.
2. IPM dapat memberikan gambaran tentang kemampuan manusia untuk mengakses hasil dari proses pembangunan yang menjadi haknya terutama memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
3. IPM dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja pemerintah daerah, terutama untuk evaluasi keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat.
4. Meskipun menjadi parameter penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup masyarakat, namun IPM belum tentu menggambarkan kondisi nyata yang ada

tetapi saat ini menjadi satu-satunya parameter dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia.

Konsep IPM dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di era modern disebabkan keberadaan kualitas pembangunan manusia yang tinggi menjadi modal utama dalam proses pembangunan suatu negara apabila dapat dimanfaatkan secara seoptimal. Kualitas hidup masyarakat yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan penduduknya dalam menggali maupun mengembangkan sektor-sektor produktif untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah konsumsi masyarakat sehingga dapat mendorong dan menstimulus pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2015).

### **Hubungan Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia**

Berdasarkan beberapa hasil kajian empiris sebelumnya tentang belanja modal dan pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarni (2017) menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah menurut fungsi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada kabupaten/kota di Indonesia pada kurun waktu 2010-2012. Kemudian hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Zakaria (2018) memberikan kesimpulan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada Provinsi Jawa Tengah dalam periode tahun 2010-2016. Sementara hasil studi yang dilakukan oleh Ariyati, et al (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah yang di proksi ke dalam belanja modal tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM pada empat kabupaten di Provinsi Aceh selama periode tahun 2011-2015. Tjodi, dkk (2018) dalam penelitiannya sampai pada suatu kesimpulan bahwa secara parsial belanja modal tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara dalam periode tahun 2012-20218.

## **3. Metodologi**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis pengumpulan data sekunder yang bersumber dari hasil publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kotawaringin Timur berupa data time series tahun 2009-2017. Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 25. Model persamaan regresi pada studi ini adalah sebagai berikut.

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log BM}_{it} + \beta_2 \text{Log PE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana, IPM adalah variabel indeks pembangunan manusia atau IPM (angka); BM adalah variabel belanja modal (rupiah), PE adalah variabel pertumbuhan ekonomi (persen),  $\beta_0$  adalah konstanta;  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  adalah koefisien regresi;  $i$ : kabupaten/kota;  $t$  adalah tahun; dan  $\varepsilon$  adalah kesalahan residu (*error term*). Berdasarkan persamaan tersebut di dapat disusun ke dalam suatu formula, yaitu  $Y = \beta_0 + bX_1 + bX_2$ . Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi) dan uji regresi berganda untuk pengujian hipotesis dengan Uji Parsial, Uji Simultan dan Uji Determinasi (Gunawan, 2017).

## **4. Hasil dan Diskusi**

### **Hasil penelitian**

Analisis regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yang terdapat pada studi yang dilakukan terdiri dari variabel belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel terikat adalah IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam rentang waktu antara 2009-2017.

**Tabel 1. Output Regresi Berganda**

Formula	:	IPM = 37,647+0,174BM +0,805PE
t hitung	:	(0,871) (4,029)*
t tabel	:	2,447
F hitung		(15,219)*
F tabel		5,143
R <sup>2</sup>	:	0,835 = 83,5%

*Significance at level 5%*

*Source: Hasil Pengolahan Data Sekunder (2019)*

#### *Uji Goodness of fit*

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel belanja modal dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap IPM. Dari hasil uji ANOVA untuk uji secara simultan diketahui nilai signifikansi adalah 0,004 dengan nilai F hitung 15,219 dan nilai F tabel 5,143. Dengan taraf F hitung (15,219) > nilai F tabel (5,143), maka memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel belanja modal dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap IPM. Hal ini menandakan bahwa apabila kedua variabel independen secara bersama-sama digabung, maka dapat berdampak bagi kenaikan capaian IPM.

#### *Uji Determinasi (R Square)*

Uji determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel independen secara simultan kepada variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh dari variabel belanja modal dan pertumbuhan secara simultan terhadap variabel IPM. Dengan nilai rentang yang mendekati 1 menunjukkan bahwa koefisien determinasi dari model regresi yang diteliti mempunyai pengaruh yang semakin kuat terhadap model penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,835 atau sebesar 83,5%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel belanja modal dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam model penelitian dapat merepresentasikan variasi variabel indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 83,5%, sedangkan sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh model lain yang tidak diteliti atau di luar penelitian.

#### *Uji Hipotesis*

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Uji parsial diketahui dengan melihat hasil output SPSS dari nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan membandingkan dengan nilai t tabel. Hasil analisis secara parsial yang terdiri dari variabel belanja modal ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 0,871 yang lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,447 dengan signifikansi sebesar 0,417 > dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Sedangkan, nilai t hitung dari variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) adalah 4,029 > dibandingkan nilai t tabel yaitu 2,447 dengan signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM sehingga hipotesis kedua ( $H_1$ ) diterima.

## **Pembahasan**

#### *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah yang di proksi ke dalam belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh signifikan kepada IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode tahun 2009-2017. Hasil ini memberikan informasi ketersediaan belanja modal yang diperuntukkan untuk kebutuhan dasar dan belanja publik yang menjadi aset tidak berdampak nyata dalam meningkatkan IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode tahun 2009-2017. Hasil ini terlihat dari kecenderungan trend dari belanja modal yang memiliki pola negatif yaitu mengalami penurunan pada periode tahun 2014-2017, sementara capaian IPM di wilayah ini memiliki kecenderungan trend yang meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini juga memberikan informasi dari belanja modal dengan pola kecenderungannya yang semakin menurun dalam rentang waktu tersebut berdampak terhadap menurunnya ketersediaan pelayanan publik terutama sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi sebagai dimensi dasar untuk dapat meningkatkan capaian pembangunan manusia.

Hasil analisis yang telah dilakukan dalam studi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ariyati *et al*(2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial belanja modal tidak memiliki dampak yang nyata kepada IPM. Demikian juga dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh Tjodi, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial belanja modal tidak berdampak nyata kepada IPM.

#### *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

Hasil analisis yang telah dilakukan pada studi ini memberikan informasi bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang nyata kepada IPM pada Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode tahun 2009-2017. Hasil ini memberikan informasi bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak signifikan terhadap peningkatan capaian IPM pada wilayah ini. Hasil ini terlihat dari kecenderungan trend laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dalam rentang waktu antara 2014-2017 yang diikuti oleh peningkatan nilai IPM yang stabil setiap tahunnya. Kondisi ini memberikan akses bagi masyarakat terutama *pro poor* untuk dapat meningkatkan produktifitasnya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan daya beli (ekonomi).

Hasil studi yang telah dilakukan ini menunjukkan kesamaan dengan kajian empiris terdahulu yang dilaksanakan Sunarni (2017) yang menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa secara parsial terdapat dampak yang kuat dari pertumbuhan ekonomi mempengaruhi IPM. Demikian juga dengan hasil pengamatan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zakaria (2018) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial memberikan dampak yang besar terhadap IPM.

#### *Pengaruh Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi memberikan dampak yang nyata terhadap capaian IPM pada Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode atau rentang waktu antara tahun 2009-2017. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peningkatan terhadap alokasi belanja modal dan laju pertumbuhan ekonomi yang baik akan berkontribusi dan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan capaian IPM pada Kabupaten Kotawaringin Timur dalam periode tahun 2009-2017.

Hasil studi yang telah dilaksanakan sesuai dengan kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sunarni (2017) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah melalui belanja modal dan laju pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang nyata kepada IPM. Juga sejalan dengan hasil pengamatan yang sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Zakaria (2018) yang menemukan bahwa alokasi belanja modal yang efektif dan laju pertumbuhan ekonomi yang baik memiliki

dampak yang kuat kepada peningkatan kualitas pembangunan manusia yang dapat di lihat melalui IPM.

## 5. Keterbatasan Studi

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ketersediaan data periode penelitian yang masih singkat, yaitu dalam rentang waktu antara tahun 2009-2017 atau dalam kurun waktu delapan tahun terakhir dan masih terbatas pada dua variabel bebas, yaitu belanja modal dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diharapkan agar penelitian lebih lanjut dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih lama serta dapat dengan menambah jumlah variabel bebas agar di peroleh analisis data secara detail dari wilayah yang dijadikan lokasi penelitian.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian empiris sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan penelitian. Secara parsial, variabel belanja modal tidak memiliki dampak yang terlalu besar terhadap capaian kualitas hidup layak yang dapat di lihat melalui IPM, sedangkan di sisi lain, variabel pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas hidup melalui IPM pada Kabupaten Kotawaringin Timur dalam rentang waktu antara tahun 2009-2017. Secara simultan, variabel belanja modal dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dapat di lihat dari capaian IPM pada Kabupaten Kotawaringin Timur tahun dalam periode tahun 2009-2017.

## Implikasi

Implikasi dan saran penulis adalah pemerintah perlu meningkatkan alokasi belanja publik sebagai aset tetap secara efektif dengan fokus terhadap sektor pembangunan manusia, terutama kepada sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi sehingga dapat meningkatkan capaian pembangunan manusia untuk kualitas hidup yang lebih baik kedepannya. Pertumbuhan ekonomi perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan, terutama pada akses masyarakat miskin (*pro poor*) sehingga dapat meningkatkan produktifitasnya yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## Referensi

- Abdieva, R., Baigonushova, D., & Ganiev, J. (2017). Relationship between Government Expenditure and Economic Growth in Transition Countries: Case of Kyrgyzstan and Tajikistan. *Billig* 83, 241-258.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu. *Ekombis Review*, 3(2), 117-127.
- Ariyati, N. et al. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia: Panel Data Evidence Empat Kabupaten di Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 92-103.
- Banga, Wempy. (2017). *Administrasi Keuangan Negara dan Daerah: Konsep, Teori, dan Fenomena di Era Otonomi Daerah*. Cetakan ke-1, Bogor: Ghalia Indonesia.
- BPS (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Indonesia: BPS.
- BPS. (2018). *Kotawaringin Timur Dalam Angka 2018*. Kabupaten Kotawaringin Timur: BPS.
- Birowo, Tejo. (2011). Relationship between Government Expenditure and Poverty Rate in Indonesia: Comparison of Budget Classifications before and after Budget Management Reform in 2004. *Thesis*. Graduate School of Asia Pacific Studies Ritsumeikan Asia Pacific University, Japan. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/60533650.pdf>.
- Bojanic, Antonio. N. (2013). The Composition of Government Expenditures and Economic Growth in Bolivia. *Latin American Journal of Economics (LAJE)*, 50(1), 83-105.
- Gunawan, Imam. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.



- Halim, Abdul.(2013). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)*.Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan.(2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Cetakan ke-16.Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamilia, F. D., &Widiastuti, T. (2016).Pengaruh Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Periode 2011 Hingga 2013 dalam Perspektif Ekonomi Islam.*Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*,3 (5), 359-374.
- Mardiasmo.(2009). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mirza, Denni Sulistio. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah.*Jejak*, 4(2), 102-113.
- Nurlina &Zurjani.(2018). Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Perekonomian Indonesia.*Jurnal Samudra Ekonomika*,2(2), 126-136.
- Nurmainah, S. 2013. Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah).*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*,20(2), 131-141.
- Nworji, I. D., Okwu, A. T., Obiwuru, T. C., &Nworji, L. O. (2012).Effects of Public Expenditure on Economic Growth in Nigeria: A Disaggregated Time Series Analysis.*International Journal of Management Sciences and Business Research*, 1(7), 1-15.
- Tjodi, A.M., Rotinsulu, T.O., &Kawung, G.M.V. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*,19(8), 1-19.
- Sabir, Yustika, A. E., Susilo, &Maskie, G. (2015).Local Government Expenditure, Economic Growth and Income Inequality in South Sulawesi Province.*Journal of Applied Economics and Business*,3(2), 61-73.
- Samuelson, P.A., &Nordhaus, W.D. (1998).*Macroeconomics*. Sixteenth Edition, Boston: Irwin/McGraw-Hill.
- Shen, W., Yang, S. C. S., &Zanna, L. F. (2018).Government Spending Effects in Low-Income Countries.*Journal of Development Economics*,133, 201-219.
- Sinulingga, W. F. (2015). Government Expenditure and Economic Growth: An Empirical Study in Indonesia.*Jurnal BPPK*,8(1), 41-52.
- Sunarni.(2017). Pengaruh Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Se-Indonesia.*Tesis*.Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Cetakan Ke-23.Jakarta: Rajawali Pers.
- Umiyati, E., Amril, &Zulfanetti.(2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.*Jurnal Sains Sosiohumaniora*, 1(1), 29-37.
- UNDP.(2004). *Human Development Report 2004: Cultural Liberty in Today's Diverse World*. Oxford.
- Widodo, A., Waridin, &Maria K.J. (2011).Analisis Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah.*Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*,1(1), 25-41.
- Zakaria, Rizaldi. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.*Jurnal Universitas Islam Indonesia*,1-19. Diakses dari: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/5765>

## Profil Penulis

**Diah Komariah,S.E.**, is a post graduate programme student at University of Palangkaraya. She gain her bachelor of Management Program from STIE Sampit. Now Sheworks as government employee

at regional finance and asset management agency in Kotawaringin Timur district. Research interest generally in government finance and regional economic development Literacy. Author can be contacted at diah\_35@rocketmail.com.

ACCEPTED MANUSCRIPT